

## Penerapan Metode Debat Aktif (Active Debate) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### *Application Of Active Debate Method In Islamic Religious Education Learning*

Nada Zulvia<sup>1\*</sup>, Jauzaa Ronna Augustine<sup>2</sup>, Fauzan Naufal Hadi<sup>3</sup>, Muhammad Toha<sup>4</sup>, Siti Uswatun Khasanah<sup>5</sup>

Universitas Islam Jakarta<sup>12345</sup>

nadazulfia1@gmail.com<sup>1</sup>, jauzaaaugustine@gmail.com<sup>2</sup>, fauzannaufal2201@gmail.com<sup>3</sup>,  
mhmd.toha@gmail.com<sup>4</sup>, uus0901@gmail.com<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 17 June 2025, Revised : 26 July 2025, Accepted : 27 July 2025

---

#### ABSTRAK

Active debate merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan, mempertahankan, dan mengkritisi gagasan secara logis dan terstruktur. Melalui kegiatan debat yang dinamis dan interaktif, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai perbedaan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode active debate dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif siswa. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa active debate mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, memperkuat pemahaman konsep, dan membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan opini. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif menggali informasi dan mempertanggungjawabkan pandangannya secara ilmiah. Dengan demikian, active debate dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran yang bermakna dan transformatif

**Kata Kunci :** *Debat Aktif, Komunikasi, Kritis, Argumentasi, Interaktif*

#### ABSTRACT

Active debate is a learning method that emphasizes active participation of students in conveying, defending, and criticizing ideas in a logical and structured manner. Through dynamic and interactive debate activities, students are trained to think critically, communicate effectively, and appreciate differences of opinion. This study aims to examine the effectiveness of the active debate method in improving students' critical and argumentative thinking skills. The method used is a qualitative study with a descriptive approach. The results of the study indicate that active debate is able to create a more lively learning atmosphere, strengthen conceptual understanding, and build students' self-confidence in expressing opinions. In addition, this method also encourages students to be more active in exploring information and being accountable for their views scientifically. Thus, active debate can be used as an alternative strategy in meaningful and transformative learning.

**Keywords:** *Active Debate, Communication, Critical, Argumentation, Interactive*

#### Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang cukup efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis, logis, dan komunikatif adalah metode active debate. Active debate adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam perdebatan terstruktur mengenai suatu isu atau topik tertentu. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan argumen, menyanggah pendapat lawan, serta mempertahankan sudut pandangnya dengan alasan yang rasional dan berbasis bukti.

Metode ini memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Di samping itu, active debate juga membentuk

karakter siswa agar mampu menghargai perbedaan pendapat, bersikap terbuka, serta terbiasa menyampaikan pendapat secara santun dan bertanggung jawab. Penerapan active debate dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Siswa tidak lagi menjadi objek pasif dalam pembelajaran, melainkan subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep, tahapan, dan manfaat metode ini agar dapat mengimplementasikannya secara optimal dalam berbagai konteks mata pelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Pengertian Active Debate**

Active debate merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif berdiskusi dan berdebat secara terstruktur terhadap suatu isu atau topik tertentu. Menurut Johnson dan Johnson (2009), debat adalah bentuk komunikasi argumentatif yang bertujuan membandingkan dua atau lebih pandangan secara rasional dengan tujuan mempertahankan atau menyanggah suatu pendapat. Dalam active debate, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga dituntut untuk mendengarkan, menganalisis, dan merespons argumen lawan dengan cara yang kritis dan logis.

### **b. Landasan Teoritis**

Metode active debate berakar dari teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam konteks debat, interaksi antara siswa menciptakan proses pembelajaran bermakna karena mereka secara aktif membangun makna melalui pertukaran pendapat dan argumen. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik dilatih untuk perfikir dengan cepat dan berfikir dengan kritis untuk menciptakan pembelajaran yang mana didalamnya ada proses untuk saling bertukar fikiran dan pendapat. Selain itu, active debate juga sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif di mana siswa saling belajar dan bertanggung jawab terhadap proses belajar bersama (Slavin, 1995).

### **c. Tujuan dan manfaat Active Debate**

Beberapa manfaat dari penerapan metode active debate dalam pembelajaran antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan logis. Dengan pemikiran yang kritis siswa akan terbiasa dengan berfikir dengan logis dan cepat tanggap.
2. Melatih kemampuan komunikasi efektif. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sebuah informasi dengan baik dan concreat, hingga tercapainya sasaran untuk bertukar informasi dengan baik.
3. Mendorong keberanian dan kepercayaan diri siswa. Siswa berani menyampaikan sebuah pendapat yang difikirkan siswa dengan baik, dan siswa mampu berkomunikasi dengan baik.
4. Menumbuhkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat. Dengan adanya metode debate ini siswa akan bertukar pendapat dan fikiran dengan ini siswa dapat mencoba memahami dan mentoleransikan pendapat siswa lain akan informasi yang mereka dapat. Menurut Kennedy (2007), kegiatan debat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan argumentasi, analisis isu, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis dan persuasif.

### **d. Tujuan dan manfaat Active Debate**

Menurut Freely dan Steinberg (2009), langkah-langkah pelaksanaan metode active debate dalam kelas dapat meliputi:

1. Pemilihan topik debat yang relevan dengan materi.
2. Pembagian kelompok pro dan kontra.
3. Penentuan aturan debat dan waktu berbicara.

4. Persiapan argumen dan bukti.
5. Pelaksanaan debat secara terstruktur.
6. Refleksi dan evaluasi Bersama.
- e. Relevansi Dalam Pembelajaran

Metode ini sangat relevan dalam membangun **keterampilan abad ke-21**, khususnya 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity). Menurut Trilling dan Fadel (2009), kemampuan berpikir kritis dan komunikasi merupakan bagian inti dari keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk sukses di era modern

#### **Metode Penelitian**

Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, Menurut **Sugiyono (2017)**, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami makna, menggambarkan realitas, dan menganalisis interaksi sosial berdasarkan perspektif partisipan. Dengan itu Metode **kualitatif deskriptif** adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk **mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau proses secara mendalam**, berdasarkan **fakta empiris** di lapangan, tanpa manipulasi atau eksperimen.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mana menggunakan metode active debate tentang pembahasan makanan yang halal dan haram, yang observator memperhatikan bagaimana siswa dapat menyimak saat teman sebayanya memberikan pendapat dan siswa dapat menghargai teman sebayanya

##### **2. Wawancara**

Dilakukannya wawancara menunjukkan bahwasannya apakah dengan menggunakan metode ini tepat sasaran pada pemanfaatan metode active debate dalam pembelajaran.

##### **3. Dokumentasi**

Dengan dokumentasi dapat meyakini bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan pada pembelajaran berlangsung.

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana skema pembelajaran dengan metode ini yang mana dengan guru memulai dengan membuat dua kelompok pro dan kontra terlebih dahulu terkait dengan topik pembelajaran pada hari itu, lalu siswa dapat memulai debate dengan antusias memberikan pendapat-pendapat, siswa dapat perlahan mulai antusias dan mulai berani untuk berbicara dihadapan kelas dan teman sebayanya.

Lalu bagaimana dengan tugas guru pada metode tersebut ?, seorang guru dapat berperan sebagai moderator, dan memberikan umpan balik untuk menjaga alur debat sesuai dengan rencana pembelajaran dan juga pembahasan. Sesuai dengan keterangan Bapak Mochammad Rifki selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mana mengatakan bahwa “ penggunaan active debate agar siswa bisa berpikir lebih kritis, tidak hanya menghafal ayat. Mereka juga belajar menyampaikan pendapat dengan sopan.” dengan itu siswa dapat berfikir lebih kritis dan terbiasa berfikir logis.

Dan beberapa keterangan siswa bahwa ketika pembelajaran dengan metode ini berlangsung dapat dikatakan bahwa siswa merasa dengan pembelajaran ini mereka dapat menanggapi langsung apa yang mereka pikirkan walaupun secara perlahan namun pasti. Dapat disimpulkan bahwa Metode active debate dapat **meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa** dalam menyampaikan pendapat, dan juga mampu memberikan dampak positif terhadap **kemampuan berpikir kritis dan komunikasi lisan siswa** butuh waktu persiapan yang lebih lama dan keterampilan guru dalam memoderasi diskusi.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan sesuai menggunakan Rancangan Pembelajaran :

#### **RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Fase: C (Kelas V SD)

Topik: Bersikap Jujur

Durasi: 2 x 40 menit

Metode: Active Debate

a. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian jujur dan pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengidentifikasi contoh sikap jujur di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Menyampaikan pendapat secara santun dalam kegiatan debat aktif tentang sikap jujur.
- 4) Menunjukkan sikap jujur dalam perilaku dan ucapan sehari-hari.

b. **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kejujuran berdasarkan ajaran Islam.

c. **Materi Pembelajaran**

1. Pengertian sikap jujur menurut Islam.
2. Hadis tentang kejujuran:
3. Hendaklah kamu berkata jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga." (HR. Bukhari dan Muslim).

Contoh sikap jujur

1. Mengakui kesalahan saat lupa mengerjakan PR.
2. Tidak mencontek saat ujian.
3. Mengembalikan barang temuan.
4. Berkata sesuai kenyataan walaupun sulit

d. **Metode Pembelajaran**

Active Debate (Debat Aktif): Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, mendengarkan argumen lawan, serta membangun sikap toleransi dan tanggung jawab.

e. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pendahuluan (10 menit):

1. Guru membuka dengan salam, doa, dan menyapa siswa.
2. Ice breaking dengan pertanyaan ringan: "Apa yang kamu lakukan jika menemukan uang di jalan?"
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat bersikap jujur

Inti (60 menit):

a. **Eksplorasi (10 menit)**

1. Guru menjelaskan pengertian kejujuran dan dalilnya.
2. Menyampaikan kisah inspiratif tentang kejujuran Rasulullah SAW

b. **Elaborasi (40 menit)**

1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok debat:
2. Kelompok Pro: "Kejujuran harus dilakukan dalam segala situasi."
3. Kelompok Kontra: "Kejujuran boleh disesuaikan dengan kondisi tertentu."
4. Setiap kelompok diberi waktu menyusun argumen.
5. Guru menjadi moderator debat.
6. Setelah debat, guru dan siswa menyimpulkan bahwa kejujuran adalah prinsip utama dalam Islam.

c. **Konfirmasi (10 menit) :**

1. Guru menegaskan kembali bahwa kejujuran adalah cerminan keimanan dan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

d. **Penutup (10 menit):**

1. Refleksi: Siswa menuliskan satu contoh perilaku jujur yang akan mereka lakukan mulai hari ini.
2. Guru memberikan penguatan dan motivasi.
3. Doa dan salam penutup.

**f. Asesmen**

1. Asesmen Formatif:
  - Partisipasi dan argumentasi dalam debat
  - Kecakapan menyampaikan pendapat secara santun.
2. Asesmen Sumatif:
  - Lembar refleksi siswa
  - Pertanyaan tertulis
  - Apa yang dimaksud dengan jujur?
  - Mengapa kejujuran penting?
  - Apa akibat dari berbohong

**g. Media dan Sumber Belajar**

1. Buku PAI Kelas 5 Kurikulum Merdeka.
2. Video kisah inspiratif tentang kejujuran Rasulullah SAW.
3. Slide presentasi tentang pengertian dan contoh kejujuran.
4. Hadis Nabi tentang kejujuran.

**h. Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME: melalui penguatan nilai kejujuran dalam Islam.
2. Berkebinekaan Global: menghargai pendapat orang lain dalam debat.
3. Bernalar Kritis: menyusun dan mempertahankan argumen logis.
4. Gotong Royong: kerja sama dalam kelompok debat.
5. Mandiri: menyampaikan pendapat secara percaya diri.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode active debate dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat dengan argumen, serta belajar menghargai perbedaan. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menjaga alur debat agar tetap terarah. Namun demikian, diperlukan kesiapan materi dan manajemen waktu agar pembelajaran tetap efisien.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terkhusus guru di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andri Astuti, Sri. (2019). Pengembangan media pembelajaran melalui program Prezi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan kompetensi professional guru di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3791>
- Brown, G., & Wragg, E. C. (1997). *Bertanya* (A. Jasin, Trans.). Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1988). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hemawati, D., dkk. (2022). *Shahifah Madinah dalam kajian hadis*.
- Linda, & Richard, E. (1997). *Mengajarkan nilai-nilai kepada anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mardian, W., & Sylvia, I. (2020). Upaya meningkatkan keaktifan belajar melalui penerapan model students divisions achievement divisions di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new method* (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nuridin, & Arbain. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rianawati. (2013). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan belajar siswa. *Repository.upi.edu, Perpustakaan.upi.edu*.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M. L. (2013). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Syarifuddin. (2018). Mempersiapkan remaja bangsa menjadi generasi yang ideal sejak dini agar dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan bangsa yang lebih baik. *Jurnal Ilmiah Maju*.
- Uce, L. (2023). Urgensi pembekalan pedagogik kepada orang tua. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9289>
- Wibawa, S. (n.d.). *Penelitian tindakan kelas*. Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah/Jawa. FBS UNY.
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–2509. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>